

PENGUNAAN METODE INKUIRI DAN PETA KONSEP DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn

Yohani

SD Negeri 010029 Perk. Sukaraja, kab. Asahan

Abstract: The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes by applying inquiry methods and concept maps. The subjects in this study were sixth grade students of SD Negeri 010029 Perk. Sukaraja district Fourth Intersection academic year 2017/2018. Based on the results of the study obtained learning outcomes in the first cycle reached an average value of 69.17 and cycle II 83.5. Learning outcomes in the first cycle reached the classical learning completeness value of 63.33% and the second cycle of 90% meant that there was an increase of 26.67%. It can be concluded that the use of inquiry methods and concept maps can improve Civics learning outcomes on electoral and election material, grade VI students at SD Negeri 010029 Perk. Sukaraja district Fourth Intersection academic year 2017/2018.

Keyword: inquiry, concept map

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode inkuiri dan peta konsep. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 010029 Perk. Sukaraja kec. Simpang Empat TP. 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 69,17 dan siklus II 83,5. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 63,33% dan siklus II sebesar 90% berarti ada peningkatan sebesar 26,67%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode inkuiri dan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi pemilu dan pilkada, siswa kelas VI SD Negeri 010029 Perk. Sukaraja kec. Simpang Empat TP. 2017/2018.

Kata kunci: inkuiri, peta konsep

Dalam bidang pendidikan di Sekolah Dasar (SD), Banyak siswa menganggap Peta Konsep PKn itu sukar untuk dipahami sehingga siswa tidak suka dengan pelajaran PKn. Dalam hal ini seorang guru harus memotivasi siswa agar tidak bosan. Cara mengatasinya adalah menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang

diajarkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2003:4) bahwa pemilihan dan penggunaan sesuatu metode dan teknik ditentukan oleh tujuan pengajaran yang hendak dicapai untuk melaksanakan pengajaran Fisika yang menekankan pada situasi belajar siswa, diperlukan suatu metode mengajar yang dapat mengakibatkan siswa lebih aktif

dalam belajar. Pada bagian lain Slameto (1987:67) menjelaskan bahwa metode mengajar merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar.

Pemilihan metode mengajar yang tepat oleh guru diperlukan agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran secara tepat dan tidak hanya terpaku pada konsep dan materi yang dipelajari di buku. Diantara metode mengajar salah satunya adalah dengan menggunakan peta konsep yang akan menuntut siswa agar lebih terampil dalam mengemukakan masalah dan menggabungkan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Menurut Gulo (2002:23) bahwa metode inkuiri adalah suatu rangkaian belajar mengajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Selain itu Roestayah juga mengemukakan bahwa metode inkuiri adalah apabila dalam proses belajar mengajar memberikan pengalaman pada siswa untuk merumuskan hipotesis, mendisain eksperimen, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan sampai pada pemecahan masalahnya. Menurut Dahar (1989:150) peta konsep merupakan skema yang menguji bagan-bagan konseptual pada siswa, dengan menggunakan metode peta konsep dapat membantu siswa dalam mempelajari konsep pokok dan proposisi, serta berusaha mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan yang sedang dipelajari, sehingga akan terjadi belajar yang bermakna.

Berdasarkan pendapat yang ada, jelas bahwa dengan mengajak siswa untuk mencari, menyelidiki dan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan yang sedang dipelajari, belajar akan terasa lebih bermakna. Jadi melalui metode inkuiri dan menggunakan peta konsep diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya keberhasilan belajar siswa tergantung pada motivasi siswa dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar. Pengalaman peneliti di SD Negeri 010029 Perk. Sukaraja, masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga siswa tidak aktif dalam proses belajar, ini dikarenakan kondisi lingkungan dan fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Pembelajaran berdasarkan inquiry merupakan seni penciptaan situasi-situasi sedemikian rupa sehingga siswa mengambil peran sebagai ilmuwan. Dalam situasi-situasi ini siswa berinisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model, atau setiap kontribusi.

Suryosubroto dalam Trianto (2009) menyatakan bahwa, Inquiry merupakan perluasan proses discovery, yang digunakan lebih mendalam, inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry* berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum

yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Gulo (2005) menyatakan bahwa, strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah:

1. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar
2. Keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar
3. Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah:

- Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi.
- Inkuiri berfokus pada hipotesis
- Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta)

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru adalah sebagai berikut:

- Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir.
- Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan
- Penanya , menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat
- Administrator, bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan kelas
- Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang

diharapkan

- Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas
- Rewarder, memberikan penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Inkuiri dan peta konsep. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VI SDN 010029 Perk. Sukaraja kec. Simpang Empat TP. 2017/2018.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian (konsultasi, membuat draf proposal penelitian, menyusun RPP dan butir tes Pada Peta Konsep Pemilu dan Pilkada).
2. Sebagai tahap awal penelitian dilapangan, peneliti melakukan konsultasi dengan teman-teman guru bidang studi sejenis sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan tes awal. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengidentifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan.
4. Setelah melakukan tes awal, peneliti melakukan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
5. Selama proses perencanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan

- terhadap perilaku siswa selama KBM berlangsung.
6. Pada akhir setiap tindakan, diberikan latihan kepada siswa guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa melalui pemberian tindakan.
 7. Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data dari analisis hasil pembelajaran I (siklus I) dilanjutkan dengan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai tahap selanjutnya (siklus II).
 8. Memasuki siklus II, peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul dari refleksi dan analisis yang kemudian setelah diidentifikasi/diketahui letak kesalahan dan kelemahan siswa.
 9. Setelah dilakukan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar maka peneliti melaksanakan rancangan tersebut.
 10. Untuk mengetahui penguasaan siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pengajaran, maka dilakukan kembali tes hasil belajar.
 11. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka kembali dilakukan evaluasi seperti yang dilakukan pada siklus I, dan jika dari analisis hasil evaluasi tahap II presentase hasil belajar masih rendah, maka akan dilaksanakan lagi perbaikan hasil belajar sehingga persentase hasil belajar siswa mencapai 85%

Teknik pengumpulan data tentang kinerja guru dilakukan dengan cara mengisi lembar penilaian yang

dilakukan oleh pengamat lain selain peneliti pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan Penelitian Tindakan Kelas, guru masih mengajar secara konvensional. Guru menjelaskan pembelajaran, sementara siswa hanya mendengar penjelasan dari guru dan akhirnya proses pembelajaran cenderung pasif. Melihat kondisi proses pembelajaran yang cenderung pasif, maka hal tersebut akan berdampak pada nilai yang diperoleh oleh siswa kelas VI khususnya Pada Peta Konsep Pemilu dan Pilkada Pelajaran PKn. Oleh karena itu, dilaksanakanlah penelitian untuk meningkatkan aktifitas proses belajar mengajar agar siswa menjadi lebih aktif. Dalam tahap ini diuraikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dalam metode inkuiri yang akan dilakukan dalam 2 siklus.

Siklus I

Perencanaan

Pada setiap tatap muka, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), serta instrument-instrumen penelitian lain yang diperlukan.

Pelaksanaan

- Guru menjelaskan prosedur pembelajaran Inkuiri dan Peta Konsep
- Membentuk kelompok siswa secara heterogen

- Membagi LKS, peta konsep dan buku siswa
- Membimbing siswa dalam mencari dan menemukan permasalahan dan mendiskusikan hasil penemuan antar kelompok
- Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan mengisi Peta Konsep
- Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran
- Memberikan tes formatif

Observasi

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan pada siklus I di kelas VI SD Negeri 010029 Perk. Sukaraja, maka hasil yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

- Penerapan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan metode Inkuiri
- Pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini jelas terlihat dalam aktivitas guru dan siswa yaitu guru masih terlalu banyak membimbing siswa dalam eksperimen sehingga siswa yang aktif hanya sekitar 10% - 12% saja.
- Dalam kegiatan pendahuluan, guru masih kurang dalam memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pernyataan tentang hubungan antara materi pelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan saat itu.
- Pembelajaran pada siklus I, siswa masih kurang aktif berdiskusi dalam kelompok. Ini terlihat hanya ada 2 kelompok yang mampu mempresentasikan tugasnya sedangkan kelompok yang lain

belum siap dalam menyelesaikan tugasnya.

- Pada saat diskusi berlangsung, guru kurang menyadari bahwa ada siswa yang masih kurang berani mengajukan pertanyaan atau menyampaikan hasil penemuannya, sehingga proses belajar mengajar hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja.
- Pada saat memberi bimbingan guru seharusnya memberikan perhatian secara keseluruhan untuk semua kelompok yang merasa diabaikan, dalam hal ini diharapkan agar guru dapat mengatasi kendala tersebut pada pertemuan atau siklus selanjutnya.
- Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri masih kurang sesuai dari yang diharapkan, jadi masih harus diperbaiki.
- Menurut pengamatan yang memantau kegiatan aktifitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar pada siklus I, hal-hal tersebut wajar saja masih terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan menggunakan metode inkuiri dan peta konsep, namun upaya guru telah menunjukkan hasil yang hampir baik dan memadai pada siklus I. Dan diharapkan dapat lebih berhasil disiklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Uraian	Hasil
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	85
Nilai Rata-Rata	69,17
Ketuntasan Belajar	63,33%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan selama tatap muka pada siklus I, telah terlihat adanya pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu antara lain:

- Siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar
- Persentase kegiatan guru dalam membimbing siswa bereksperimen sebesar 15,5 % dan membimbing siswa dalam mencari dan menemukan permasalahan serta mendiskusikan hasil penemuan antar kelompok sebesar 7,8 %.
- Persentase kegiatan siswa dalam melakukan eksperimen atau mengerjakan LKS sebesar 10 %. Persentase kegiatan siswa dalam mencari lalu menemukan permasalahan serta berdiskusi atau bertanya pada teman di dalam siklus I mencapai rata-rata 7,8%. Dan kegiatan siswa dalam berdiskusi, bertanya dengan guru atau dengan teman dalam kelompoknya mulai terlihat pada pertemuan I, yaitu mencapai 6,7%. Proses pembelajaran sudah berjalan baik tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Siklus II**Perencanaan**

Pada siklus II ini dilakukan sama seperti yang direncanakan pada siklus I sebelumnya, yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Rencana yang disusun berupa:

- Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen lainnya.

- Menyiapkan LKS
- Guru akan menerapkan metode inkuiri dengan menggunakan peta konsep yang akan dilaksanakan
- Menyusun evaluasi proses pembelajaran

Pelaksanaan

- Guru menjelaskan prosedur pembelajaran inkuiri
- Membentuk kelompok siswa
- Membagi LKS, peta konsep
- Membimbing siswa dalam eksperimen/mengamati kegiatan siswa
- Membimbing siswa dalam mencari dan menemukan permasalahan dan mendiskusikan hasil penemuan antar kelompok
- Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan mengisi peta konsep
- Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran
- Memberikan test

Observasi

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan pada siklus II maka diperoleh keimpulan sebagai berikut:

- Proses pembelajaran pada siklus II masih berpusat pada guru walaupun tidak seperti pada siklus I, ini terlihat dalam aktivitas guru dan siswa yang secara persentase diharapkan 10% - 12%.
- Aktivitas siswa dalam berdiskusi/bertanya kepada guru atau teman sebesar 6,7%, ini sudah hampir cukup baik karena untuk aktivitas ini direncanakan 7% - 12%, dikarenakan dalam metode ini yang diharapkan adalah siswa harus banyak berdiskusi untuk

mengaktifkan suasana kelas menjadi hidup dan siswa semangat dalam belajar.

- Guru melaksanakan evaluasi sesuai waktu yang telah ditentukan

kan pada siklus I dan siklus II supaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan keterampilan siswa dengan cara memberikan permasalahan sambil mengerjakan LKS serta mengaitkannya dalam peta konsep.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Uraian	Hasil
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	95
Nilai Rata-Rata	83,5
Ketuntasan Belajar	90%

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa kegiatan belajar mengajar mulai mencerminkan metode inkuiri dengan menggunakan peta konsep. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali keterampilan-keterampilan yang telah diajar-

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 69,17 dan siklus II 83,5.
2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 63,33% dan siklus II sebesar 90% berarti ada peningkatan sebesar 26,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dmiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia.
- Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*, Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Jakarta: Remaja Sisdakarya.
- Purba. 2003. *Kurikulum Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.

- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning*, Bandung, Nusamedia.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sukardi. 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Jakarta: Kencana.
- Yustisia. 2009. *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.